

Received: Juni 2026	Accepted: Juni 2026	Published: Juli 2026
---------------------	---------------------	----------------------

Implementasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar

Elminda Aprillianda^{1*}, Tria Nur Maulida²

^{1,2} Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

*✉: elmindaapriilianda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implentasi kearifan lokal dalam kurikulum merdeka di SDN Sukarejo Langsa. Kurikulum merdeka ialah rancangan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal. Adanya unsur kebutuhan lokal atau kearifan lokal ini melatih peserta didik agar dapat mengkaji kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitarnya dalam proses pembelajaran secara ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (studi kasus) dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu studi literature dari berbagai jurnal sebagai acuan untuk melihat perkembangan implementasi kearifan lokal dalam kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan di SDN Sukarejo sudah mengimplementasikan kearifal lokal dalam kurikulum merdeka yang dapat menanamkan nilai-nilai kebudayaan kepada peserta didik dan menjaga kearifan lokal di daerah Langsa Timur.

Kata Kunci : Kurikulum merdeka, Kearifan lokal, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to see how the implementation of local wisdom in the independent curriculum at SDN Sukarejo Langsa. The independent curriculum is a design that gives schools the freedom to compile and implement a curriculum according to local needs. The presence of elements of local needs or local wisdom trains students to be able to study local wisdom in their surroundings in the learning process scientifically. The method used in this study is qualitative (case study) using interview, observation, and documentation techniques. In addition, literature studies from various journals as a reference to see the development of the implementation of local wisdom in the independent curriculum. The results of this study indicate that SDN Sukarejo has implemented local wisdom in the independent curriculum which can instill cultural values in students and maintain local wisdom in the East Langsa area.

Keywords: Independent curriculum, Local wisdom, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalan dan pemanfaatan potensi setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hal tersebut diperkuat oleh Pingge bahwa kearifan lokal mempunyai nilai pedagogis untuk mengatur tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan bersama masyarakat, terutama dapat membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan spiritual didaerahnya agar dapat melestarikan dan mengembangkan

keunggulan kearifan lokal didaerahnya. Di sekolah dasar, pembelajaran yang berorientasi kearifan lokal belum diterapkan secara optimal meskipun sudah diterapkannya pembelajaran tematik menggunakan media pembelajaran yang dalam pengajarannya harus memuat kearifan lokal khususnya di sekolah dasar.

Kearifan lokal merupakan aset kultural yang sangat berharga bagi Indonesia dan memiliki peranan penting dalam mempertahankan identitas nasional. Namun, di tengah era globalisasi, perkembangan teknologi dan informasi telah mengubah cara berpikir serta perilaku masyarakat. Proses globalisasi mengakibatkan masuknya budaya dan praktik asing yang semakin berdampak pada generasi muda. Media, film, musik, dan internet berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk menyebarkan budaya asing yang sering kali menguasai dunia digital. Akibatnya, banyak generasi muda yang semakin melupakan kebudayaan daerah asal mereka. Apabila situasi ini dibiarkan, budaya lokal akan berpotensi terancam dan mengalami penurunan yang memprihatinkan (Taib, Oktaviani, and Rahrdjo 2025).

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perkembangan dalam berbagai aspek, salah satunya adalah perkembangan kurikulum. Melalui kurikulum diharapkan mampu terciptanya keberhasilan pendidikan. Kurikulum yang terjadi saat ini merupakan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah jenis kurikulum yang digunakan agar pembelajaran berlangsung dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik serta fokus pada materi pokok pembelajaran, kompetensi peserta didik, dan pengembangan karakter (Safitri et al. 2023). Kurikulum Merdeka Belajar mengoptimalkan pendidikan karakter siswa dengan menjadikan Pancasila sebagai acuan utama. Dengan dipakainya pancasila sebagai profil, akan terdapat beberapa dimensi dan tiap dimensi dijabarkan secara detail ke dalam beberapa elemen yang terdiri dari 6 yaitu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, memiliki sikap gotong royong, mandiri, bernalar kritis bahkan kreatif. Proses pembelajaran menghadirkan pendidik dan peserta didik berkolaborasi dan bersosialisasi untuk menciptakan kegiatan belajar dan tujuan apa yang akan dicapai, agar pada akhirnya mempengaruhi pandangan tentang kehidupan secara nyata dari bahan pembelajaran yang selalu dikaitkan dengan kondisi sekitarnya (Taib et al. 2025).

Kondisi disekitar dapat juga dikatakan dengan potensi lokal daerah atau kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan melalui lingkungan sekitar sebagai acuan belajar yang relevan. Acuan belajar peserta didik yang berasal dari lingkungan sekitar tidak dapat dijadikan acuan belajar secara langsung karena akses menuju lokasi atau acuan belajar tidak semuanya dapat dijangkau dengan mudah. Sehingga pengembangan acuan belajar yang bersifat memudahkan peserta didik untuk belajar melalui lingkungan sekitar sesuai dengan materi salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal (Safitri et al. 2023).

Pendidikan tidak terlepas dari kebudayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat. Hal ini tertuang dalam UU Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 16 yang berbunyi "Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan Pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sebagai perwujudan Pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat". Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendekatan Pendidikan yang menekankan pada penguatan identitas lokal, nilai-nilai budaya dan tradisi yang dimiliki oleh suatu daerah atau komunitas. Pendekatan ini menekankan bahwa pembelajaran haruslah relevan dengan konteks sosial, budaya dan lingkungan tempat siswa tinggal (Mulyahati et al. 2024).

Kearifan lokal merupakan gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan setempat yang penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal merupakan sebuah nilai universal tentang keadilan sosial, kesejahteraan masyarakat dan kelestarian sumber daya penghidupan masyarakat yang melandasi pola hubungan antar warga maupun dengan komunitas yang lain. Kearifan lokal adalah suatu kebijakan hidup, cara melihat kehidupan atau cara menjalani hidup yang bijak yang diteruskan secara turun temurun dari generasi ke generasi di bawahnya melalui tradisi lisan, berbentuk peribahasa

atau cerita rakyat maupun tulisan seperti manuskrip atau peraturan tertulis dan benda-benda yang dipakai (*etnografika*). Kearifan lokal merupakan nilai budaya yang positif, tetapi perlu dipahami juga nilai budaya yang positif pada kelompok masyarakat dahulu belum semuanya yang positif bagi kelompok masyarakat pada masa sekarang dengan kemudian kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber dari nilai budaya yang masih tetap dapat ditemukan atau relevan dengan kehidupan pada masa sekarang ini (Mulyahati et al. 2024).

SDN Sukarejo merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di JL. Desa Sukarejo, Sukarejo, Kec. Langsa Timur, Kota Langsa, Aceh. Penelitian dilakukan untuk melestarikan budaya kearifan lokal Aceh melalui kurikulum pendidikan yang lebih fleksibel dan inklusif, yaitu Kurikulum Merdeka. Sekolah ini memfasilitasi sarana maupun prasarana dalam proses belajar mengajar yang dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik. Dengan fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar yang profesional, sekolah ini siap mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Moleong Creswell dalam (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses menggali dan memahami makna dari perilaku dan juga kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena hasil yang diharapkan memerlukan proses yang menjelaskan secara umum objek penelitian. Penjelasan tersebut diperoleh dari data otentik yang kemudian dianalisis dan ditelaah untuk kesesuaiannya dengan kerangka teori. Penelitian dilakukan di Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara; teknik observasi, teknik wawancara, dokumentasi, dan expert opinion. Langkah-langkah dalam menganalisis data yang telah terkumpul adalah; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya mengenai kearifan lokal dalam pembelajaran yang diterapkan di SDN Sukarejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan keadaan menarik, yaitu dengan melihat langsung pembelajaran berbasis kearifan lokal yang diterapkan di sekolah. Teknik pengambilan data menggunakan data primer yakni berupa wawancara langsung dan data sekunder diperoleh dari dokumen dan foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa, terlebih dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal bertransformasi secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan nilai budaya nasional. Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalian dan pemanfaatan potensi daerah setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara (Rummar 2022).

Hal ini juga termasuk dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila, dimana penerapan dan pengimplementasiannya dapat dilakukan melalui budaya sekolah yaitu dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang berfokus dalam membangun karakter peserta didik pada kehidupan sehari-hari (Nuril Lubaba and Alfiansyah 2022). Pada bagian ini akan diuraikan aspek pokok yaitu dilihat dari pelaksanaan pembelajaran. Data hasil penelitian menunjukkan Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri

Sukarejo tergolong baik. Temuan ini berkaitan dengan bentuk Implementasi Kearifan Lokal Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dari aspek pelaksanaannya.

Pelaksanaan Pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan ajar pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aspek pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara berencana dan terarah guna mencapai proses pembelajaran yang diharapkan. Pada tahap ini, hasil dari Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri Sukarejo.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dan proses pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa. Contoh pembelajaran berbasis kearifan lokal di SDN Sukarejo adalah melalui tema “Kebudayaan Daerah di Sekitarku”. Dalam pembelajaran ini, anak-anak diajak untuk mengenal berbagai budaya yang ada di Kota Langsa, seperti makanan khas, rumah adat, bahasa daerah, pakaian tradisional, dan tarian tradisional. Setelah guru menyampaikan materi di kelas, kegiatan dilanjutkan dengan kunjungan langsung ke Rumah Adat Aceh yang terletak di Taman Hutan Kota Langsa. Melalui kunjungan ini, siswa dapat belajar secara langsung sambil bermain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran berbasis pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang budaya lokal, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah dan memperkuat identitas nasional mereka.

SDN Sukarejo turut mengimplementasikan kearifan lokal melalui program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Salah satu kegiatannya adalah membuat kerajinan tangan yang memanfaatkan kekayaan alam di Langsa. Dalam kegiatan ini, anak-anak membuat produk kreatif berbahan dasar cangkang kerang. Cangkang kerang yang dikumpulkan dibersihkan terlebih dahulu, lalu diolah menjadi gantungan kunci yang unik dan bernilai jual. Melalui pembelajaran ini, anak-anak tidak hanya mengasah kreativitas dan keterampilan tangan, tetapi juga belajar mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi alam di lingkungan sekitar mereka. Kegiatan ini sekaligus menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan sejak dini.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh SDN Sukarejo dalam mengimplementasikan kearifan lokal melalui program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah menanamkan nilai gotong royong. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), siswa diajak untuk secara langsung mempraktikkan gotong royong, seperti membersihkan ruang kelas dan taman belakang SDN Sukarejo. Kegiatan ini tidak hanya membiasakan siswa untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga menghidupkan kembali nilai kearifan lokal berupa budaya gotong royong, yang telah menjadi ciri khas kehidupan masyarakat Indonesia. Melalui aktivitas ini, siswa belajar pentingnya kerja sama, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pembelajaran Seni Budaya di SDN Sukarejo, nilai-nilai kearifan lokal diintegrasikan melalui materi tentang tarian daerah. Salah satu bentuknya adalah siswa mempelajari tarian tradisional Aceh. Melalui proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya mengenal teori tentang tari, tetapi juga berlatih secara langsung gerakan-gerakan tradisional yang sarat makna budaya. Di akhir pembelajaran, siswa akan menampilkan tarian yang telah mereka pelajari dalam sebuah kegiatan lokakarya. Kegiatan lokakarya ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada siswa secara lebih mendalam, sekaligus melatih keterampilan kreatif, keberanian, kerja sama, dan kemampuan sosial mereka. Selain itu, melalui pengalaman ini, diharapkan siswa mampu menumbuhkan rasa cinta, bangga, dan kepedulian terhadap budaya bangsa. Membiasakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelestarian budaya sejak dini menjadi bagian penting dalam membentuk karakter pelajar berprofil Pancasila, yang menghargai tradisi, identitas nasional, serta keberagaman budaya Indonesia.

Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal ini membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar mereka. Mereka tidak hanya berperan sebagai

penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku yang secara langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa, karena pembelajaran tidak lagi terasa abstrak atau jauh dari kehidupan mereka. Sebaliknya, siswa dapat melihat keterkaitan nyata antara materi yang diajarkan dengan kondisi sosial, budaya, dan alam di daerah mereka, yaitu Kota Langsa.

Melibatkan praktik langsung, seperti membuat kerajinan tangan dari cangkang kerang atau bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, membantu siswa membangun pengalaman belajar yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut menumbuhkan rasa bangga terhadap daerah asal mereka serta mendorong kesadaran untuk melestarikan kekayaan budaya dan alam yang dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kecintaan terhadap budaya lokal.

Di sisi lain, guru memegang peranan yang sangat penting dalam implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal ini. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi fasilitator yang menggali potensi lokal untuk dijadikan sumber belajar yang menarik. Guru harus kreatif dalam mengaitkan nilai-nilai budaya, tradisi, maupun sumber daya alam setempat ke dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru menjadi jembatan yang menghubungkan dunia akademik dengan kehidupan nyata siswa, sekaligus membentuk karakter pelajar yang berprofil Pancasila, yakni beriman kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kearifan lokal, SDN Sukarejo menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Salah satu kendala utama adalah faktor ekonomi sebagian siswa yang belum merata. Misalnya, pada pembelajaran Seni Budaya yang mengajarkan tarian tradisional, siswa diharapkan dapat mempraktikkan tarian tersebut lengkap dengan kostum dan aksesoris tradisional. Namun, keterbatasan dana menjadi hambatan, karena tidak semua siswa mampu menyediakan perlengkapan yang diperlukan. Kondisi ini berdampak pada pelaksanaan praktik pembelajaran, di mana tidak semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan yang seharusnya memperkenalkan dan melestarikan kearifan lokal. Tantangan ini menunjukkan pentingnya adanya dukungan tambahan, seperti penyediaan kostum bersama dari sekolah, kolaborasi dengan orang tua, atau penggalangan dana sederhana, agar semua siswa tetap bisa merasakan pengalaman belajar yang setara. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kearifan lokal tetap bisa berjalan efektif, tanpa mengurangi makna dan semangat pelestarian budaya daerah.

SIMPULAN

Implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sukarejo berjalan dengan baik. Melalui berbagai kegiatan seperti praktik tarian tradisional, pembuatan kerajinan tangan, dan gotong royong, siswa terlibat aktif dalam belajar dan semakin mencintai budaya daerah. Guru berperan penting dalam mengaitkan pembelajaran dengan potensi lokal. Meskipun terdapat kendala ekonomi pada sebagian siswa, pembelajaran tetap berusaha dilaksanakan dengan optimal untuk melestarikan budaya lokal dan membentuk karakter siswa berprofil Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyahati, Bunga, Inge Ayudia, Ronald Fransyaigu, and Kiswanto Kenedi. 2024. "Pemanfaatan Kearifan Lokal Aceh Melalui Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka." 4(5):863–69.
- Nuril Lubaba, Meilin, and Iqnatia Alfiansyah. 2022. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9(3):687–706. doi: 10.47668/edusaintek.v9i3.576.

- Rummar, Marthen. 2022. "Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah." *Syntax Tranformation* 3(12).
- Safitri, Lintang, Maya Susanti, Cindy Anggun, Sri Wahyuni, Firdha Yusmar, and Ulin Nuha. 2023. "Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ipa Pada Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila: Studi Literatur." *Jurnal Muara Pendidikan* 8(1):223-29. doi: 10.52060/mp.v8i1.1227.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Taib, Bahrim, Winda Oktaviani, and Budi Rahrdjo. 2025. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Melestarikan Budaya Lokal Moloku Kie Raha Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9(2):782-97. doi: 10.31316/g-couns.v9i2.6891.